



Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMAN 1 Lingsar

Baiq Yuli Susanti¹, Hardiansyah², Muhammad Iqbal³

Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Email: baikyuli1209@gmail.com hardiansyah@undikma.ac.id

muhammadiqbal@undikma.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the management of facilities and infrastructure and supporting factors for the quality of learning services. Optimal management of facilities and infrastructure will affect the quality of learning services and the availability of adequate facilities so that student satisfaction increases. The method used in this study is a qualitative method, with a type of qualitative descriptive research with a case study approach. Data collection techniques are carried out using interviews, documentation, and observation methods. Data analysis techniques through data collection, data presentation, data condensation, and conclusions. Data sources are obtained through the principal, head of administration, vice principal of infrastructure, teachers, and students. The results of this study indicate that: (1) management of facilities and infrastructure at SMAN 1 Lingsar is carried out through planning, organizing, implementing, and controlling, and the laboratory at SMAN 1 Lingsar has complete practical tools so that students can learn effectively (2) the quality of learning services at SMAN 1 Lingsar is quite effective in terms of the completeness of facilities and infrastructure in supporting learning (3) the role of facilities and infrastructure management in improving the quality of learning services at SMAN 1 Lingsar plays an important role in various management of learning facilities and infrastructure.*

Key Words: *Management, Facilities and Infrastructure, Learning Quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana serta faktor-faktor pendukung kualitas layanan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal akan mempengaruhi kualitas layanan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas yang memadai sehingga kepuasan mahasiswa meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan kesimpulan. Sumber data diperoleh melalui kepala sekolah, kepala administrasi, waka sarpras, guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Lingsar dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian serta laboratorium di SMAN 1 Lingsar yang memiliki kelengkapan alat praktikum sehingga siswa dapat belajar secara efektif (2) kualitas layanan pembelajaran di SMAN 1 Lingsar cukup efektif dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran (3) peran fasilitas dan pengelolaan infrastruktur dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di SMAN 1 Lingsar berperan penting dalam berbagai pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen, sarana dan prasarana, Kualitas pembelajaran*

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Mencakup kriteria minimum sarana dalam bidang pendidikan dapat berupa alat atau peralatan kantor, perabot dan Media pendidikan seperti alat peraga, papan tulis, alat-alat laboratorium, buku teks dan sumber-sumber belajar lainnya, seperti bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang dipergunakan

secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kriteria minimum Prasarana dalam bidang pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kualitas adalah sesuatu yang membedakan baik dan buruknya suatu produk. Pendidikan yang berkualitas mencakup tiga hal yaitu input, proses, dan output/outcome. Tingkat kualitas atau keunggulan dari sistem pendidikan dalam memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Mutu pendidikan dapat diukur dengan berbagai indikator seperti prestasi akademik siswa, kemampuan mengajar guru, kualitas sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan. Mutu pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta berdampak positif bagi kemajuan suatu Negara dalam berbagai bidang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama menjalankan program PLP di SMAN 1 Lingsar bahwa kondisi real sarana dan prasarana di SMAN 1 Lingsar dalam menunjang layanan pembelajaran di sekolah, cukup baik karena proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik seperti lapangan voli dan basket, ketersediaan sarana laboratorium yang lengkap untuk praktik siswa, dan peningkatan kompetensi guru untuk memelihara sarana dan prasarana di sekolah, dikarenakan pelaksanaan pelatihan pengoperasian perlengkapan pendidikan yang rutin. SMAN 1 Lingsar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal negeri tingkat menengah atas yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, dengan Visi Cerdas, Beriman, Dan Terampil yang dimiliki oleh SMAN 1 Lingsar.

Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal akan mempengaruhi kualitas layanan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas yang memadai sehingga kepuasan siswa meningkat. Adapun prasarana pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran biologi atau menjadi tempat membaca, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan langsung. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut telah menjadi komponen dasar dalam pembelajaran. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri dan terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang sarana. Berdasarkan observasi awal melihat dari fenomena yang diungkapkan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMAN Negeri 1 Lingsar.

Kajian Teori

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendaya-gunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2008). Secara sederhana manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. (Sobri:2009:hal.61) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pendayagunaan, penghapusan dan penataan, dalam rangka

untuk menunjang proses pendidikan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

a. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Pada hakikatnya, fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah yang tergolong kecil, sarana prasarana dapat langsung ditangani oleh kepala sekolah. Atau guru yang diberi tugas dalam hal itu. Namun tidak demikian pada sekolah yang tergolong maju dan besar. Manajemen sarana prasarana harus ditangani oleh beberapa pegawai yang memiliki keahlian dibidang yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal dan dapat menunjang kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien (Mulyono, 2014:185)

b. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam membuat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana tersebut, menurut Gunawan secara umum harus melalui proses sebagai berikut:

- 1) Menyusun daftar perencanaan pengadaan berdasarkan analisis kebutuhan dari masing-masing suatu organisasi.
- 2) Menyusun daftar perkiraan biaya atau harga barang- barang yang diperlukan berdasarkan standar yang ditentukan.
- 3) Menetapkan skala prioritas pengadaannya berdasarkan dana yang tersedia serta urgensi kebutuhan

Keefektifan suatu perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dapat dinilai dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dalam periode tertentu. Apabila pengadaan sarana dan prasarana itu betul-betul sesuai dengan kebutuhannya, berarti perencanaan pengadaan sarana dan prasarana tersebut betul-betul efektif. Untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung atau bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, dan menyewa bangunan. Untuk pengadaan perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang belum jadi maupun yang sudah jadi.

c. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.) Konsep pengadanan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar

kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan tujuan yang diinginkan.

2.) Strategi pengadaan

Ada beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan beberapa alternative cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan adalah melalui dengan cara membeli, bantuan atau hibah, dan memeperbaiki atau merekonstruksi Kembali.

d. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada, dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Upaya tersebut ialah melalui pendistribusian dan pemeliharaan.

1) Distribusi

Distribusi atau penyaluran merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari instansi atau pemegang yang satu kepada pemegang yang lain. Sarana dan prasarana yang didistribusikan diharapkan betul-betul bermanfaat, jangan ada yang mubazir (tidak bermanfaat).

2) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana pendidikan harus pula dipelihara dan disimpan secara baik dan kontinu, sehingga dapat berfungsi dan siap tanpa menimbulkan gangguan atau hambatan. Bagi sarana dan prasarana yang tidak layak pakai, dilakukan perbaikan agar sarana dan prasarana dapat dipergunakan lagi dan memiliki daya pakai yang lebih lama.

Sarana dan prasarana merupakan sumber utama yang memerlukan penataan sehingga fungsional dan aman untuk keperluan proses belajar di sekolah, secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin kenyamanan terhadap peserta didik, dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar. Maka sarana dan prasarana tersebut harus dimanfaatkan sepenuhnya untuk proses belajar. lingkungan yang demikian dapat menimbulkan rasa bangga dan rasa memiliki siswa terhadap sekolahnya.

Kualitas pelayanan adalah suatu kecocokan produk yang telah memenuhi kebutuhan sehingga dapat menghasilkan kepuasan. Berkaitan dengan kualitas pelayanan, perlu adanya konsep dan metode yang komitmen dalam pengolahan lembaga pendidikan untuk memenuhi keinginan atau kepuasan pelanggan secara konsisten. Jika pelayanan lebih dari yang diharapkan pelayanan dapat dikatakan bermutu. Sebaliknya jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, pelayanan dapat dikatakan tidak bermutu, namun apabila kenyataan sama dengan harapan, maka kualitas pelayanan disebut memuaskan. Dengan demikian, kualitas pelayanan dapat didefinisikan seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas layanan yang diterima mereka. Kualitas layanan lembaga pendidikan tentunya harus mampu dipertahankan dan ditingkatkan karena pelanggan mengharapkan mendapatkan suatu pelayanan yang baik bahkan melebihi yang mereka harapkan. Kualitas layanan pendidikan merupakan sebuah keniscayaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan pendidikan yang lebih baik.



Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. yang mengungkapkan keadaan atau situasi yang sedang diteliti sesuai dengan fakta saat penelitian dilakukan berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di SMAN 1 Lingsar. Sumber data penelitian berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati pada sekolah tersebut. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti karena mengangkat fakta/keadaan yang terjadi sekarang dan menyajikan apa adanya. Karakteristik deskriptif dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (1996: 6) merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan dapat memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap hal yang sudah diteliti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mengelola sebuah sarana dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada bisa dimanfaatkan dengan optimal. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan kualitas layanan pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana merupakan yang tidak boleh diabaikan karena digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran.
2. Kualitas layanan merupakan ukuran sejauh mana suatu pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan orang tua. Jika layanan yang diberikan melebihi dari apa yang diharapkan konsumen, maka layanan tersebut dikatakan berkualitas, sebaliknya jika layanan yang diberikan kurang dari yang diharapkan maka layanan dikatakan tidak berkualitas, selanjutnya jika layanan yang diterima sama dengan harapan, maka layanan tersebut memuaskan. Menurut Ambarwati (2009) kualitas pelayanan pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat kesempurnaan atas manfaat atau kinerja lembaga pendidikan yang diharapkan siswa, serta pengendalian atas kesempurnaan tersebut dalam upaya memenuhi kebutuhan dan harapan siswa secara konsisten akan pendidikan, serta ketepatan dalam penyampaiannya untuk melindungi harapan siswa tersebut.
3. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran disekolah. Sarana dan prasarana yang baik merupakan penentu kualitas suatu lembaga

atau instansi sehingga segala aktivitas atau kegiatan selalu mengedepankan manajemen agar dapat mencapai tujuan bersama. Pada suatu instansi manajemen sarana dan prasarana menyangkut rutinitas mulai dari perencanaan, kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan. Dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan keahlian dan proses di dalam pemberdayaan. SMAN 1 Lingsar telah menjalankan manajemen sarana dan prasarana dengan baik demi meningkatkan kapasitas mutu sekolah terutama dalam segi mutu pembelajaran.

Kesimpulan

1. Manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Lingsar dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Seperti halnya laboratorium di SMAN 1 Lingsar yang sudah lengkap alat untuk praktik sehingga siswa dan siswi bisa belajar dengan efektif.
2. Kualitas layanan pembelajaran di SMAN 1 Lingsar cukup efektif dilihat dari segi sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang pembelajaran. Seperti halnya laboratorium yang memiliki fasilitas yang lengkap sehingga siswa dan siswi dapat belajar dengan maksimal tetapi masih banyak siswa-siswi yang bingung cara mengoperasikan komputer.
3. Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di SMAN 1 Lingsar sangat berperan penting dalam berbagai lembaga termasuk lembaga pendidikan. Dalam hal ini pemerintah harus memberikan kontribusi penuh terhadap lembaga pendidikan dan kepala sekolah juga berperan penting dan bertanggung jawab dalam perencanaan, pengadaan, pengawasan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tanpa proses manajemen segala sesuatu yang menjadi perencanaan tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Adi putra, C. 2016. *layanan khusus peserta didik kesiswaan: jurnal of islamic education mnagement*,
<http://repository.radenintan.ac.id/15475/1/bab%201%2C2%20dapus.pdf>
- Asep Hermawan, C. 2005 *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif: Jakarta: PT Grasindo.*
- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara*
- Barnawi dan arifin, (2012) *Manajemen Sarana dan prasarana Pendidikan.*
- Departemen pendidikan dan kebudayaan (1995), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.*
- Rosyada Dede, “*Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan I*”, (Jakarta: Kencana, 2020),
- Farida Nugrahani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*”, (Surakarta: Cakra Books, 2014)
- Malayu S.P. and Hasibuan, 2007, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, 2015 “*pemanfaatan sarana dan prasarana*, Jakarta :gramedia books.



- Sugiyono. 2018:213: *Metode Penelitian Kualitatif* :
<https://sg.dockworkspace.com/d/sICm1xPnBAZC7XK8G>
- Henry L. Sisk, 1999 *Principles of Management: a System Approach to the Management Process*, England: South-Western Publishing Company.
- Heru Kurniawan, 2010 *“Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian: Yogyakarta.*
- Jogiyanto Hartono, 2018 *“Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data”*, (Yogyakarta:Andi (Anggota IKAPI).
- Mardawani. 2020 *“Praktis Penelitian Kaulitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam perspektif kualitatif: Yogyakarta: penerbit deepublish.*
- Mattin dan nurhattati fuad, 2016 *”manajemen sarana dan prasarana pendidikan.”*
- Mulyono. 2019 *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan,*,
- Nustiono: 2012 *Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan,* dalam
<http://galery.pendidikan.blogspot.com/06/pengertian-dan-jenis-jenis-sarana.html>.
- Qomar, Mujamil, 2018: *Manajemen Pendidikan Islami Malang.* Erlangga,
- Rianto Adi, A. 2021. *“Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum: Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia*
- Echdar Saban, E 2020 *“Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Panduan Komprehensif Langkah Demi Langkah Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi: 284*
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009:216: *Jenis-Jenis Layanan Lembaga Pendidikan:* <https://citraratnap.wordpress.com/2010/04/29/d-jenis-jenis-layanan-khusus-di-lembaga-pendidikan/>